

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak upaya yang telah dilakukan dalam rangka pembangunan di bidang pertanian untuk dapat meningkatkan produksi pangan, antara lain dengan ekstensifikasi yaitu usaha peningkatan produksi pangan dengan meluaskan areal tanam, dan intensifikasi yaitu usaha peningkatan produksi pangan dengan cara-cara yang intensif pada lahan yang sudah ada, antara lain dengan penggunaan bibit unggul, pemberian pupuk yang tepat serta pemberian air irigasi yang efektif dan efisien (Lilik Aryanto, 2019)

Jaringan Irigasi adalah Saluran, Bangunan, dan Bangunan Pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, Pembagian, Pemberian, Penggunaan, dan Pembuangan Sisa Air, Jaringan Irigasi terdiri dari Irigasi Primer, Sekunder, Tersier, bahkan sampai dengan Kuarter tergantung jaringan masing – masing Daerah Irigasi (DI), Jaringan Irigasi Tersier merupakan Kewenangan Petani, Sedangkan Irigasi Primer dan Sekunder merupakan kewenangan Pemerintah, Jaringan Irigasi Tersier berada setelah Jaringan Sekunder dan Primer (Endah Aryuningsih, 2012), Air Irigasi Tersier tidak akan sampai jika Irigasi Primer dan Sekunder mengalami suatu permasalahan.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) Pada tahun 2018 – 2019 pada Daerah Irigasi (DI) Komerling memproduksi beras pada Tahun 2018 sebesar 8.069,09 Ton dan Produksi beras Tahun 2019 sebesar 10.134 Ton yang menunjukkan kenaikan pada sektor produksi beras

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021 dan 2022 Pada Jaringan Irigasi Daerah Komerling merupakan Daerah Irigasi yang Pengambilan/*Intake* air pada Bendung Perjaya Komerling, Ogan Komerling Ulu Timur, Pada tahun 2021 memiliki Luas lahan Fungsional mencapai 3,244 ha dan non irigasi/baku mencapai 4.416 ha dan pada tahun 2022 memiliki luas fungsional yang sama akan tetapi memiliki kenaikan pada luas non irigasi/baku akibat penambahan lahan terkait alih fungsi dengan mencapai 4.551 ha.

Berdasarkan Survey dilapangan terkait dengan Distribusi air dari Jaringan Irigasi Komerling didapat Kerusakan beberapa titik di Saluran Tersier yang Dimana ini merupakan saluran yang akan menjadi tempat pengaliran terakhir ke lahan Pertanian ataupun pada saluran Kuarter, Seperti Aliran air yang rusak akibat saluran yang masih merupakan saluran tanah akibat curah hujan yang tinggi mengakibatkan dinding saluran amblas dan juga mengakibatkan terhambatnya distribusi air pada jaringan lahan pertanian yang berada jauh dari saluran utama.

Sehingga ini akan menjadi acuan untuk penilaian terkait jaringan irigasi pada Saluran Tersier dan Kuarter pada Petak BBG 20 – BBG 24, terkait dengan Bangunan Irigasi maupun aspek pengaruh dari Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Daerah Irigasi Komerling.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Jaringan Daerah Irigasi Komerling Petak BBG 20 – BBG 24 menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 12/PRT/M/2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan ?
2. Bagaimana Peningkatan Jaringan Irigasi dalam Aspek Prasarana Fisik Bangunan air tersebut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui Kinerja Jaringan Daerah Irigasi Komerling Pada Petak BBG 20 – BBG 24
- b. Untuk mengetahui Peningkatan Jaringan Irigasi dalam Aspek Prasarana Fisik terutama Bangunan air tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai sumber pertimbangan terhadap Pemerintah terkait dengan Kinerja Jaringan Irigasi agar dapat dipertimbangkan dalam bantuan ke para Petani, dan mengetahui seberapa efisien Debit yang di alirkan pada Curah hujan diMusim Tanam

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pada penelitian ini hanya mencakup Petak BBG 20 – BBG 24 pada Saluran Tersier dan Kuarter Daerah Irigasi Komerling
- b. Hanya menghitung Penilaian terkait Kinerja Jaringan Irigasi dan Kebutuhan air Irigasi pada Saluran Tersier dan Kuarter terhadap lahan Pertanian.
- c. Pada Jaringan Irigasi hanya memiliki 3 Pintu Bangunan Sadap sepanjang 1,76 Km
- d. Hanya terdapat 1 Pintu air pada STA 1+176 dan 1 Bangunan Terjun

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Skripsi ini telah disusun berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan. Pembahasan akan terbagi dalam lima pokok pembahasan untuk selanjutnya diuraikan secara umum dengan urutan pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan masalah latarbelakang, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang kajian literatur, gambaran umum P3A yang meliputi pengertian P3A, maksud dan tujuan P3A, karakteristik dan fungsi P3A dan kinerja serta pengukuran P3A.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai tahap studi pustaka, teknik pengumpulan data, teknik analisa.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas terkait dengan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Kondisi Eksisting Penelitian, Data – data Penelitian, Serta Perhitungan Penilaian Kinerja Sistem irigasi Komerling BBG 20 – BBG 24

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas terkait dengan Kesimpulan dari Kinerja Jaringan Irigasi dan Saran – saran untuk Peningkatan Kinerja Jaringan Irigasi